

**TRADISI RITUAL TOLAK BALA: MANDOA PADANG DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT PANGEAN KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**FINA NARULITA
NIM. 22161008**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Fina Narulita**

NIM. : 22161008

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Budiwirman, M.Pd
Pembimbing



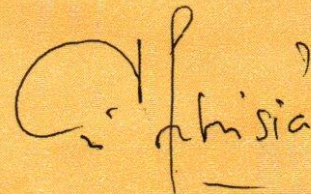
8/1-2024.

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



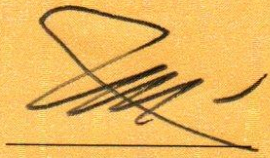
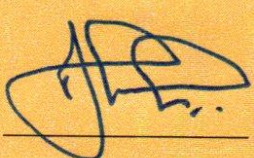
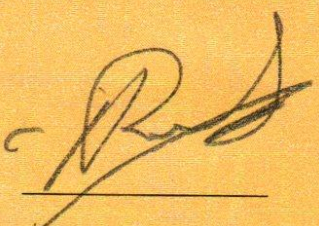
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Azmi Fitriasia, M.Hum., Ph.D
NIP. 19710308 199702 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Fina Narulita**
NIM : 22161008
Tanggal Ujian : 8 Januari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**TRADISI RITUAL TOLAK BALA: MANDOA PADANG DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT PANGEAN KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila di kemudian saya terbukti melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2024



Fina Narulita
NIM. 22161008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”** ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar magister`. Selain itu, tesis ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Budiman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, kritik dan saran kepada penulis, serta selalu bersedia meluangkan waktu yang sangat banyak untuk membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sesuai harapan.
2. Bapak Prof. Dr. Daryustri, M.Hum selaku dosen penguji I yang dengan kerendahan hati berbagi ilmu dengan penulis sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada penulis terkait topik yang dibahas dalam tesis ini.
3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan kemurahan hati memberikan tanggapan atas semua pertanyaan penulis tentang penulisan tesis ini.

4. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana dan Bapak Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si, selaku Wakil Direktur I Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Ibu Azmi Fitriasia, S.S., M. Hum., Ph.D selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta segenap staf karyawan/ti yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Instansi Kabupaten dan Kecamatan yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian penulis sehingga penulis memperoleh data yang konkrit dan komplit untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Emrizarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Sentajo Raya yang telah memberikan penulis kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan ini dalam waktu yang cukup singkat.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan angkatan 2022 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dari Kosentrasi Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah bersedia saling mendukung dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan selain berharap semoga pihak yang terlibat dalam penulisan ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Yaa Rabbal alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Tradisi	12
2. Konsep Ritual	15
3. Konsep Keberadaan	17
4. Teori Keberadaan	18
5. Konsep Nilai	21
6. Teori Nilai	22
7. Nilai Sosial	23
8. Nilai Agama	23
9. Nilai Pendidikan	25
B. Kajian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Jenis Dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Analisis Pengumpulan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum	50
1. Deskriptif Lokasi Penelitian	50
2. Letak Geografis	51
3. Keadaan Penduduk	53
4. Mata Pencaharian	54
5. Agama	54
6. Keadaan Sosial	56
7. Adat Istiadat	57
8. Kesenian Tradisional	59
B. Temuan Khusus	61
C. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

1. Makan Bersama seluruh warga dan tamu yang hadir	64
2. Tempat Pelaksanaan Ritual Tolak Bala	65
3. Pelaksanaan Ritual Tolak Bala dilakukan siang hari	67
4. Masyarakat yang ikut Pelaksanaan Ritual Tolak Bala	69
5. Penyembelihan Hewan ternak	71
6. Masyarakat Bergotong Royong	76
7. Meletakkan sesajian di salah satu sawah	78
8. Makan dan berdoa Bersama meminta keselamatan	79
9. Acara Ritual Tolak Bala di hadiri oleh Bupati Kuantan Singingi	81
10. Doa Bersama	83
11. Menurunnya antusias Masyarakat	84
12. Yang terlibat di acara ibu- ibu yang sudah berumur	85
13. Bupati Kuantan Singingi hadir di acara Ritual Tolak Bala	87
14. Masyarakat bergotong- royong menyiapkan makanan	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penulis
4. Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Fina Narulita. 2024. Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Masyarakat Pangean merupakan tradisi turun temurun yang telah dilakukan oleh Masyarakat terdahulu sebelum memulai menanam padi di sawah. Hal ini bertujuan untuk memohon keselamatan sebelum turun kesawah untuk menanam padi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberadaan Ritual Tolak Bala dan nilai- nilai apa saja yang terdapat pada Tradisi Ritual Tolak Bala di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tradisi Ritual Tolak Bala adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memohon keselamatan sebelum turun kesawah untuk menanam padi. Ritual Tolak Bala ini masih bertahan karena pada dasarnya Sebagian besar Masyarakat Pangean Bertani Padi di sawah. Kegiatan ini sebagai symbol untuk memohon keselamatan saat Bertani baik itu saat menanam, perawatan maupun proses panen. Masyarakat berharap hasil yang mereka peroleh bisa memuaskan.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif yaitu dengan cara penulis observasi langsung kelapangan dengan wawancara langsung dengan Masyarakat dan tokoh Masyarakat. Selain itu penulis melakukan observasi, wawancara dokumentasi supaya mendapatkan data yang akurat dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Tradisi Ritual Tolak Bala Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari Tradisi Ritual Tolak Bala ini mengandung nilai- nilai yaitu nilai sosial, agama, serta Pendidikan. Nilai sosial ritual Tolak Bala di kehidupan Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu bisa dilihat dari Ketika pelaksanaan Tradisi Ritual Tolak Bala semua Masyarakat bergotong- royong mempersiapkan acara tersebut. nilai agama yang terkandung yakni kita sebagai umat manusia diajarkan memohon keselamatan kepada Allah serta bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT bisa juga dilihat dari doa- doa yang di sampaikan untuk memohon keselamatan dalam kegiatan menanam dan merawat padi. nilai Pendidikan. Ini bisa dilihat dari pesan keselamatan saat menanam padi dan merawatnya yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau serta menjadi saranai untuk meminta agar hasil panen memuaskan.

ABSTRACT

Fina Narulita. 2024. Ritual Tradition of Rejecting Bala Mandoa Padang in the Life of the Pangean Community, Pangean District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang.

The Ritual Tradition of Tolak Bala Mandoa Padang in the Pangean Community is a tradition passed down from generation to generation that was carried out by previous communities before starting to plant rice in the fields. This aims to ask for safety before going down to the rice field to plant rice. The aim of this research is to find out the existence of the Ritual of Rejecting Bala and what values are contained in the Rejecting Ritual Tradition in Pangean District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The Ritual Rejection Tradition is an activity carried out to ask for safety before going down to the rice fields to plant rice. This Ritual of Rejecting Bala still survives because basically most of the Pangean Community Farms Rice in the rice fields. This activity is a symbol to ask for safety when farming, be it during planting, care or the harvest process. The community hopes that the results they obtain will be satisfactory.

The method used is qualitative, namely by the author direct observation of the field with direct interviews with the community and community leaders. Apart from that, the author carried out observations and documentation interviews in order to obtain accurate and correct data. This is in accordance with the aim of obtaining an in-depth description of the Ritual Tradition of Rejecting Evil in the Life of the Pangean Community, Pangean District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province

The results of this research can be seen from the Rejection Ritual Tradition which contains values, namely social, religious and educational values. The social value of the Tolak Bala Ritual in the lives of the people of Pangean District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province can be seen from the implementation of the Ritual Tradition of Rejecting Bala, all the communities worked together to prepare for the event. The underlying religious value is that we as human beings are taught to ask for salvation from Allah and to be grateful for the blessings that Allah SWT has given us. This can also be seen from the prayers that are conveyed to ask for safety in the activities of planting and caring for rice. Educational value. This can be seen from the safety message when planting rice and caring for it carried out by the people of Pangean District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province as well as being a means of asking for satisfactory harvest results.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki ataupun terdiri dari berbagai suku. Suku- suku itu terdiri dari suku talang mamak, akit, bonai, suku laut, suku hutan, sakai dan suku Melayu. Belum lagi suku- suku yang datang dari luar contohnya suku Minang, Jawa dan Batak. Setiap suku tersebut memiliki budaya dan tradisi masing- masing. Sebab itu Riau sangat kaya akan budaya dan tradisi. Karena pada dasarnya masyarakat dan kebudayaan akan terus berjalan berdampingan. Suku- suku tersebut tersebar di berbagai kabupaten di Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten yang dulunya tergabung menjadi satu kabupaten dengan Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang- undang nomor 59 tahun 1999 Indragiri hulu dan Kuantan singingi dipisah menjadi dua kabupaten yang berbeda. Teluk Kuantan dijadikan sebagai ibukota kabupaten dalam menjalani proses pemerintahan. Sama halnya dengan kabupaten lainnya Kabupaten Kuantan singingi juga kaya akan budaya dan tradisi yang dijalankan di setiap kecamatan. Kebudayaan adalah segala aturan yang dijadikan dalam keseharian sekelompok orang. Sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah biasanya disebut juga dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan keseluruhan hal- hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, seni, perilaku, hukum, adat kebiasaan masyarakat dan seluruh kebiasaan yang didapat orang ketika menjadi bagian daerah tersebut.

Masyarakat dan kebudayaan tidak bisa dilepaskan, keduanya merupakan konsep yang saling tergantung. Jadi masyarakat pendukung dari kebudayaan. Wujud dari kebudayaan berupa pola-pola aturan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat merupakan adat istiadat atau tradisi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Masyarakat yang hidup menetap dan memiliki norma-norma, sopan santun dan aturan yang berlaku. Terdapat pula satu system yang membudaya sesuai dengan lingkungan geografis tempat bermukimnya.

Upacara ritual merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, yang di dalamnya banyak memiliki nilai-nilai budaya. Melalui upacara manusia dapat mengekspresikan apa yang menjadi kehendak dalam pikiran mereka. Dengan mempelajari upacara ritual kita dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut. Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ialah kecamatan Pangean. Kecamatan pangean terdiri dari beberapa kelurahan dan desa di antaranya Pasar Baru Pangean, Koto Pangean, Pulau Kumpai, Pulau Tongah, Pulau Deras, Teluk Pauh, Tanah Bekali, Padang Tanggung, Padang Kunik, Padang Kunik, Pematang, Pauh Angit, Sukaping, Rawang Binjai, Sako, Dan Sungai Langsung.

Mata pencarian penduduk kecamatan pangean umumnya berprofesi sebagai petani, ada juga sebahagian kecil yang berdagang, pegawai negeri, usaha industry

kecil dan buruh. Adapun mayoritas masyarakat Kecamatan Pangean bekerja sebagai petani, yakni memotong karet dan menanam padi di sawah. Masyarakat pangean mayoritas beragama Islam dan sebahagian kecil beragama Kristen. Kerukunan antar umat beragama juga sangat bagus. Hal ini di buktikan dengan tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama.

Kehidupan masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau masih menunjukkan pola-pola kehidupan tradisi. Salah satu kebiasaan yang masih dilaksanakan setiap setahun sekali adalah tradisi ritual Tolak Bala. Seperti yang dilakukan oleh warga desa pematang Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Upacara ini merupakan suatu kebudayaan yang merefleksikan kehidupan masyarakat yang mayoritas sebagai petani.

Tradisi Ritual Tolak Bala ini dilakukan sebagai bentuk permohonan kelancaran dalam menanam padi dan sebagai penghormatan terhadap Dewi Sri sebagai Dewi Padi atau Dewi kesuburan. Selain itu tradisi ritual tolak bala ini juga berfungsi untuk memelihara hubungan diantara masyarakat Pangean kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya ritual ini dilakukan dengan serangkaian acara. Mulai dari acara pemotongan hewan yang nanti digunakan untuk konsumsi pas acara ritual tolak bala ini dilakukan. Hal seperti ini nantinya bisa menimbulkan sifat kebersamaan karena dibeli secara bersama- sama.

Kemudian masyarakat secara Bersama- sama memasak untuk dijadikan makanan Ketika acara ritual tolak bala dilaksanakan. Selanjutnya makanan tersebut dimakan secara Bersama- sama.

Dalam Ritual Tolak Bala ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat Pangean sebagai hiburan karena dalam rangkaian acara juga terdapat kegiatan seni. salah satunya yaitu persembahan tari yang dilakukan oleh anak-anak dari Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi provinsi Riau. Hal ini menambah meriah acara Ritual Tolak Bala tersebut. Selain itu juga terdapat iring-iringan oleh Sebagian masyarakat dengan menyajikan music tradisional. Sebagian masyarakat ikut iring-iringan dengan membawa makanan yang disusun kemudian diletakkan diatas kepala dengan berbagai bentuk.

Tradisi Ritual Tolak Bala ini juga semakin berkembang, ini ditunjukkan oleh tamu yang hadir ke acara Ritual Tolak Bala ini. Biasanya acara ini hanya dihadiri oleh masyarakat setempat namun sekarang setiap acara Ritual Tolak Bala ini juga dihadiri oleh kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan Pejabat-pejabat lainnya. Serta juga ada yang datang dari daerah lain yang dekat dengan kecamatan Pangean.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orang pemuka masyarakat antara lain bapak Tamsir Ali pada tanggal 17 Januari 2023 mengatakan bahwa Pelaksanaan tradisi ritual tolak bala dilaksanakan pada bulan agustus 2023. Pelaksanaan tradisi ritual tolak bala dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan November, setiap akan menanam padi yang dilaksanakan selama satu hari dengan syarat menyembelih satu ekor kerbau dan menyajikan berbagai jenis hidangan atau sajian yang dimakan secara bersama-sama.

Dengan melaksanakan ritual Tolak Bala, mereka berharap proses penanaman dan perawatan tidak ada hambatan dan pada saat panen hasilnya

memuaskan. Tradisi ritual Tolak Bala dilaksanakan dilapangan terbuka, Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam tradisi ritual tolak bala adalah sesaji dalam bentuk panganan, berbagai jenis bunga , kemenyan, jeruk purut dan bara api yang diletakkan diatas piring. Bara ini digunakan untuk membakar kemenyan untuk mendapatkan aroma dan asapnya, sekaligus sebagai penambah suasana sakral.

Agama dan budaya merupakan dua hal yang berbeda. Agama merupakan suatu system ajaran tentang tuhan, sedangkan budaya dalam hal ini tradisi diartikan sebagai gambaran sikap dan perilaku yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang. Demikian pula dengan masyarakat Kecamatan Pangean meskipun mereka Sebagian besar memeluk agama Islam mereka juga tidak meninggalkan ritual tolak bala yang telah mengakar dalam kehidupan mereka.

Ditinjau dari aspek sejarah, keberadaan tradisi ritual tolak bala dalam kehidupan masyarakat pangean kecamatan pangean kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sudah ada sejak zaman nenek moyang atau yang dilakukan secara turun temurun ialah salah satu tradisi yang patut dilestarikan ke generasi selanjutnya. Ditinjau dari aspek Agama Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau terdapat dua pandangan, pandangan pertama mengatakan tradisi ritual tolak bala tidaklah bertentangan dengan agama islam yang merupakan agama mayoritas masyarakat Pangean karena dalam pelaksanaannya tetap meminta dan memohon keselamatan kepada Allah, dan sebagian masyarakat mengatakan ritual tolak bala sama sekali tidak terdapat dalam ajaran agama Islam

yang merupakan agama mayoritas masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sehingga masyarakat tersebut tidak ikut dalam pelaksanaan ritual Tolak Bala.

Ditinjau dari aspek masyarakat Sebagian besar masyarakat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau menerima keberadaan Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang karena merupakan budaya yang telah dilakukan sejak nenek moyang mereka secara turun temurun. Ditinjau dari aspek adat istiadat keberadaan Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam kehidupan masyarakat pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau menjadi salah satu tradisi yang tetap dilestarikan sebagai kebudayaan daerah yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Tumbuh dan berkembangnya suatu tradisi pada suatu daerah amat ditentukan oleh perhatian dari masyarakat serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tradisi tersebut.

Dengan mempelajari upacara ritual tersebut kita dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut. Apabila dilihat dari pelaksanaan tradisi ritual tersebut dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau tanpa disadari ternyata mengandung nilai social. Dalam pelaksanaan Tradisi Ritual Tolak Bala juga mencerminkan nilai-nilai agama karena adanya doa-doa sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT, serta nilai pendidikan karena dalam pelaksanaannya dapat menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam kehidupan Masyarakat

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan tradisi yang di adakan sebelum Masyarakat turun kesawah untuk memulai menanam padi. Hal ini bertujuan untuk memohon keselamatan pada saat menanam padi, perawatan hingga hasil panen yang memuaskan. Ritual Tolak Bala ini dilaksanakan setahun sekali yaitu pada bulan Juli dan ini bertepatan dengan Ketika Masyarakat hendak menanam padi di sawah. Salah satu hal yang menarik yakni terdapat juga penyembelihan hewan ternak yaitu kerbau yang kemudian dikerjakan Bersama- sama untuk di nikmati secara Bersama- sama. Seluruh Masyarakat terlibat dalam acara Ritual Tolak Bala Mandoa Padang yang di adakan oleh Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau baik itu laki- laki maupun Perempuan yang bekerja sesuai bidangnya masing- masing.

Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang ini mengandung nilai- nilai yaitu nilai sosial, agama, serta Pendidikan. Nilai sosial ritual Tolak Bala di kehidupan Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu bisa dilihat dari Ketika pelaksanaan Tradisi Ritual Tolak Bala semua Masyarakat bergotong- royong mempersiapkan acara tersebut. mulai dari mengumpulkan bahan- bahan untuk acara Ritual Tolak Bala, mempersiapkan konsumsi, mempersiapkan acara hingga Ketika acar berlangsung.

Kemudian nilai agama yang terkandung yakni kita sebagai umat manusia diajarkan memohon keselamatan kepada Allah serta bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT bisa juga dilihat dari doa- doa yang disampaikan untuk memohon keselamatan dalam kegiatan menanam dan merawat

padi. Masyarakat beranggapan seluruh hasil menanam padi tersebut merupakan Rahmat dari Allah SWT.

Serta nilai yang terakhir dari Tradisi Ritual Tolak Bala ini yaitu nilai Pendidikan. Ini bisa dilihat dari pesan keselamatan saat menanam padi dan merawatnya yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau serta menjadi saranai untuk meminta agar hasil panen memuaskan

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dan penulisan dalam bentuk tesis yang dapat dijadikan sebagai sumber tertulis yang memuat informasi mengenai tradisi ritual tolak bala Mandoa Padang pada masyarakat kecamatan pangean kabupaten Kuantan singing Provinsi Riau. Berdasarkan kenyataan diatas penulis mempunyai keinginan dan ketertarikan melakukan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul :” **Tradisi ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**”. Penelitian ini di anggap penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai keberadaan ritual tolak bala ini. Serta menjelaskan nilai- nilai yang terkandung dalam Ritual Tolak Bala tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keberadaan Tradisi Ritual Tolak Bala Mendoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?
2. Apakah nilai – nilai yang terkandung dalam Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Pada Masyarakat Kec. Pangean Kab.Kuantan Singingi Provinsi Riau ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis keberadaan Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam kehidupan masyarakat Pangean Kec.Pangean Kab. Kuantan Singingi Prov.Riau
2. Menganalisis nilai – nilai yang terkandung dalam Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang dalam kehidupan Masyarakat Pangean Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk tambahan catatan peneliti dan pembaca serta kalangan akademik tentang Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- b. Membagikan wawasan etnografi sebagai studi budaya, terutama yang berhubungan dengan Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- c. Dapat dipergunakan untuk memperkaya teori dan referensi tentang kebudayaan dan tradisi yang bersifat lokalitas.
- d. Terbentuknya formulasi baru untuk mengembangkan teori atau metode baru dalam rangka menciptakan ilmu pengetahuan.

- e. Memunculkan konsep, pengetahuan dan ilmu mengenai cara-cara merevitalisasi atau menggalakkan kembali tradisi-tradisi yang hampir punah di tengah masyarakat.
- f. Penelitian ini bermanfaat sebagai karya asli dan ilmiah untuk mengidentifikasi dan mempelajari budaya dan tradisi sebagai bagian dari budaya untuk menghasilkan catatan atau dokumen yang menjadi informasi tertulis yang berkaitan dengan pembudayaan tradisi di daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini harus mendapatkan solusi untuk Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi serta pemangku adat dan seniman tradisi setempat lainnya dalam mengembangkan tradisi.
- b. Sebagai dasar penyusunan buku ajar yang berkaitan dengan kebudayaan lokal terutama yang berkaitan dengan Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengambil kebijakan.
- d. Sebagai karya asli dan ilmiah untuk menggali dan menelaah budaya dan permainan tradisional sebagai bagian dari kebudayaan di Indonesia.
- e. Sebagai upaya untuk menjelaskan secara rinci, terarah dan mendalam tentang Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

- f. Sebagai rujukan peneliti lain dalam melakukan riset atau penelitian tentang Tradisi Ritual Tolak Bala Mandoa Padang Dalam Kehidupan Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- g. Sebagai bahan informasi tertulis tentang kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi umumnya, Masyarakat Pangean pada khususnya.
- h. Membagikan informasi ilmiah kepada masyarakat serta pemerintahan daerah mengenai pengetahuan akan Tradisi Ritual Tolak Bala sebagai warisan budaya masyarakat Pangean yang patut dipertahankan.